
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
STATISTIKA DENGAN METODE SYNDICATE GROUP**

Djumiatun¹ dan Erlin Suliztiana²

¹ kasekmia@gmail.com

² erlinsuliztiana43@guru.sd.belajar.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the enhancement of the VI A students of Public Elementary School 4 Kutoharjo learning outcomes of Mathematic about Statistic on the Second Semester of 2021/2022 Academic Year with Syndicate Group Method. This is a Classroom Action Research (CAR). The place of this research is on the VI A Class of Public Elementary School 4 Kutoharjo. The time of this research is the middle period on the Second Semester of 2021/2022 Academic Year. The subjects are consisting of 10 boys and 24 girls. The data of this research is learning outcomes of the subjects. Techniques of collecting data are nontest and test. Tools of collecting data are written test and observation sheet. In the Precycle, learning outcomes are included in the unsatisfactory category with an average score of 59.7 and class completeness of 47.05%. In Cycle II, learning outcomes are included in the satisfactory category with an average score of 81.17 and class completeness of 82.35%..

Kata Kunci: *Learning Outcomes, Mathematic, Statistic, Syndicate Group Method*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran wajib, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Salah satu materi pokok dalam mata pelajaran matematika adalah Statistika. Mengingat urgensi statistika dalam kehidupan sehari-hari, Pemerintah pun menetapkan 26 September sebagai Hari Statistik Nasional, terhitung sejak tahun 1960.

Menurut Sasrawan (2015), secara etimologi, statistik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Statistics* yang berarti pengumpulan dan pengklasifikasi data numerik. Sedangkan menurut Dhee (2020), statistik berasal dari bahasa Latin, yaitu *Status* yang berarti Negara. Statistik pada awalnya adalah keterangan yang dibutuhkan oleh sebuah Negara.

Statistika berkaitan sangat erat dengan pengukuran data. Di tingkat pendidikan dasar, materi tentang Statistika disampaikan sejak Kelas IV dan berlanjut hingga di Kelas VI. Di Kelas IV, materi tentang Statistika adalah membaca dan menafsirkan data serta penyajian data dalam diagram batang. Peserta didik menganalisis data yang tersedia. Di Kelas V, materi tentang Statistika adalah pengumpulan dan penyajian data. Peserta didik melakukan pengumpulan, penyajian dan analisis data. Di Kelas VI, materi tentang Statistika adalah *modus*, *median* dan *mean* serta nilai yang tepat pada penyajian data. Peserta didik menentukan *modus*, *median* dan *mean* serta nilai yang tepat pada penyajian data yang tersedia.

Materi tentang Statistika sangat nyata karena berhubungan langsung dengan pengalaman hidup sehari-hari, termasuk bagi peserta didik, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Di lingkungan keluarga, contoh statistika adalah jumlah anggota keluarga, umur rata-rata, maupun jenis kelamin yang paling banyak atau sedikit. Di sekolah, contoh statistika adalah nilai rata-rata dalam satu kelas, jarak rata-rata dari rumah ke sekolah maupun uang saku yang paling banyak atau sedikit. Keterkaitan statistika yang sangat relevan pengalaman hidup sehari-hari menjadi tidak menarik bagi peserta didik Kelas VI A SDN 4 Kutoharjo. Sesuai dengan

hasil diskusi dengan Guru Kelas, peserta didik memahami materi awal tentang konsep modus, median dan mean. Namun pada materi lanjutan, peserta didik kurang teliti dalam mengurutkan data dan menganalisis tersebut juga terbukti dengan hasil belajar pertanyaan, sehingga hasil kerja salah. Sesuai dengan hasil kunjungan kelas, peserta didik mengalami kesulitan pada soal dengan tabel dan grafik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak menguasai konsep dengan kuat, sehingga kesulitan dengan soal yang bervariasi pada indikator yang sama.

Analisis hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 59,7 adalah lebih rendah daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Begitu juga dengan ketuntasan kelas sebesar 47,05% adalah tidak memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 75%. Analisis hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar tidak memuaskan. Menurut Sudjana dalam Siregar (2019) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (jasmani dan psikologi) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat). Hampir sama namun dengan uraian yang berbeda, menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Oleh karena itu, penting bagi Guru Kelas melakukan pembaruan dalam pembelajaran mengingat materi yang termasuk penting dan jumlah peserta didik yang termasuk banyak.

Pembelajaran klasikal yang selama ini dipraktikkan perlu diperbarui dengan mempertimbangkan aktivitas belajar dan efektivitas hasil belajar. Salah satu alternatif dalam pembaruan pembelajaran adalah Metode *Syndicate Group*. Menurut Samani dan Hariyanto (2013: 155), dalam pembelajaran dengan Metode *Syndicate Group*, peserta didik belajar dalam kelompok kecil, mendiskusikan suatu tugas tertentu yang berbeda antar kelompok kecil. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik membentuk kelompok secara mandiri yang disebut *Syndicate Group*. Masing-masing *Syndicate Group* berdiskusi dan mengerjakan

tugas. Pada tahap akhir, perwakilan *Syndicate Group* mempresentasikan hasil tugas tersebut.

Pembelajaran dengan Metode *Syndicate Group* adalah pengembangan dari Metode Diskusi, sehingga diskusi dalam kelompok menjadi aktivitas belajar yang dominan. Menurut Samani dan Hariyanto (2013: 155), Metode *Syndicate Group* adalah metode belajar dalam suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok kecil mendiskusikan suatu tugas tertentu yang berbeda antar kelompok kecil. Keunikan dalam Metode *Syndicate Group* adalah pembentukan kelompok, disebut *Syndicate Group*, berdasarkan kewenangan peserta didik. Guru tetap mempunyai kewenangan dalam hal penyusunan tugas berdasarkan tingkat kesulitan dan pembatasan jumlah anggota.

Keunggulan metode *syndicate group* juga diperkuat dengan hasil penelitian Purniasih (2014) menunjukkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPA pada prasiklus sebesar 28,12% pada siklus I meningkat menjadi 62,50% dan setelah siklus II meningkat 75%, kemampuan afektif siswa juga mengalami peningkatan prasiklus 41% menjadi 51% dan siklus II meningkat menjadi 66%. Sari (2018) juga membuktikan bahwa metode diskusi jenis *syndicate group* didukung media kartu memberikan pengaruh yang sangat signifikan dengan hasil analisis nilai $t_{hitung} (4,204) > t_{tabel} (1,679)$ dan nilai rata-rata kelas V menggunakan metode diskusi jenis *syndicate group* tanpa media kart bergambar $71,83 < KKM (75)$ dan nilai kelas V dengan menggunakan metode diskusi jenis *syndicate group* didukung media kart bergambar $83,42 > KKM (75)$.

Sesuai dengan permasalahan dalam pembelajaran dan hasil penelitian yang relevan, penulis berkolaborasi dengan Guru Kelas melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan Metode *Syndicate Group* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi statistik. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik memilih tugas yang tersedia, kemudian bergabung dengan kelompok dengan tugas yang sama. Masing-masing kelompok disebut dengan *Syndicate*. Pembelajaran Matematika Materi tentang Statistika dengan Metode *Syndicate Group* diharapkan melibatkan peserta didik

secara aktif dan meningkatkan penguasaan materi, sehingga hasil belajar meningkat.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemiis-Mc Taggart (1988), Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian Tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu tahap rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) (Trianto dalam Mallasih, 2017). Dalam PTK yang kolaboratif ini, peneliti merupakan observer dan Guru Kelas sebagai rekan sejawat yang melakukan tindakan dalam pembelajaran. Tindakan tersebut adalah Metode *Syndicate Group* dalam pembelajaran Matematika Materi tentang Statistika.

Tempat dalam penelitian ini adalah Kelas VI A SDN 4 Kutoharjo, Kelurahan Kutoharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Tempat penelitian beralamat di Jl. KH. Mansyur No. 6 RT 1 RW 3, Kelurahan Kutoharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Sedangkan waktu dalam penelitian ini pada periode pertengahan Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.

Subyek penelitian ini peserta didik Kelas VI A SDN 4 Kutoharjo. Subyek penelitian terdiri dari 10 putra dan 24 putri. Subyek penelitian dengan jumlah yang termasuk banyak, dimana sebagian besar bertempat tinggal di sekitar sekolah.

Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar subyek penelitian sesuai nilai ulangan harian. Data tersebut adalah evaluasi hasil belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Data dalam penelitian ini juga berupa aktivitas belajar subyek penelitian.

Alat pengumpulan data berupa butir soal. Peserta didik mengerjakan ulangan harian yang terdiri dari 10 butir soal isian singkat. Alat pengumpulan data lainnya berupa lembar observasi. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan aspek observasi dan tindakan rekan sejawat dalam pembelajaran. Observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dan tindakan rekan sejawat dalam pembelajaran dilakukan secara bersamaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Data dalam

penelitian dideskripsikan sesuai dengan kategori, kemudian data tersebut dikomparasikan dengan indikator keberhasilan tindakan.

Kategori data aktivitas belajar peserta didik dan tindakan rekan sejawat dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. < 70 termasuk kategori kurang baik (D).
2. 70-79 termasuk kategori cukup baik (C).
3. 80-89 termasuk kategori baik (B).
4. 90-100 termasuk kategori baik sekali (A).

Kategori data hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata lebih rendah KKM dan ketuntasan lebih rendah 75% termasuk kategori tidak memuaskan.
2. Nilai rata-rata lebih tinggi KKM dan ketuntasan lebih rendah 75% termasuk kategori cukup memuaskan.
3. Nilai rata-rata lebih rendah KKM dan ketuntasan lebih tinggi 75% termasuk kategori cukup memuaskan.
4. Nilai rata-rata lebih tinggi KKM dan ketuntasan lebih tinggi 75% termasuk kategori memuaskan.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata lebih tinggi daripada KKM.
2. Ketuntasan kelas lebih tinggi daripada ketuntasan klasikal sebesar 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada materi awal tentang Statistika, pembelajaran Matematika berlangsung lancar dan tanpa kendala. Peserta didik terampil menentukan *modus*, *median* dan *mean*. Namun, peserta didik mulai tidak berminat dalam beberapa pertemuan berikutnya dan mengalami kesulitan belajar, khususnya pada soal dengan tabel dan grafik. Peserta didik juga malu dan enggan untuk bertanya pada materi lanjutan tersebut. Akhirnya, peserta didik mencapai hasil belajar yang termasuk kategori tidak memuaskan, dimana nilai rata-rata sebesar 59,7 dan ketuntasan kelas sebesar 47,05%.

Pada Siklus I adalah pembentukan *Syndicate* secara bebas, sehingga tiap-tiap tugas tidak ada ketentuan jumlah anggota maksimal. Dengan demikian, tugas yang tingkat kesulitan yang rendah lebih dipilih oleh peserta didik yang mendapat giliran lebih

awal. Hal tersebut tampak pada tugas nomor 1 dan 2 yang dipilih oleh masing-masing 6 peserta didik pada pertemuan pertama. Begitu juga pertemuan kedua, dimana tugas nomor 1 dan 2 dipilih oleh masing-masing 13 dan 11 peserta didik, sehingga dibagi menjadi 2 *Syndicate Group* lagi. Sedangkan peserta didik yang dengan giliran lebih akhir harus memilih tugas yang tersisa.

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan skor rata-rata sebesar 69,167 yang termasuk kurang baik (D) dan tindakan rekan sejawat dalam pembelajaran dengan skor rata-rata sebesar 76,5 yang termasuk kategori cukup baik (C). Sedangkan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 70,88 dan ketuntasan kelas sebesar 52,94%. Hasil belajar termasuk kategori cukup memuaskan.

Sesuai dengan refleksi, maka hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 70,88 adalah lebih tinggi daripada KKM ($70,88 > 65$) dan ketuntasan kelas sebesar 52,94% adalah lebih rendah daripada ketuntasan klasikal sebesar 75% ($52,94\% < 75\%$). Dengan demikian, sebagian indikator keberhasilan tindakan terpenuhi dan sebagian yang lain tidak terpenuhi. Atas dasar tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu Siklus II. Pada Siklus II dilakukan pembaruan tindakan, yaitu pembentukan *Syndicate* secara baku. Jumlah anggota dalam setiap *Syndicate* adalah relevan dengan tingkat kesulitan tugas, yaitu kategori mudah dengan jumlah anggota maksimal sebanyak 5, kategori agak sulit dengan jumlah anggota maksimal sebanyak 6 dan kategori sulit dengan jumlah anggota maksimal sebanyak 7.

Pada Siklus II adalah pembentukan *Syndicate* secara baku, sehingga tiap-tiap tugas dengan tingkat kesulitan ada ketentuan jumlah anggota maksimal. Tugas yang termasuk kategori mudah dengan jumlah anggota maksimal sebanyak 5, kategori agak sulit dengan jumlah anggota maksimal sebanyak 6 dan kategori sulit dengan jumlah anggota maksimal sebanyak 7. Dengan demikian, peserta didik mengetahui tingkat kesulitan tugas yang hendak dipilih dan menyesuaikan tugas secara obyektif. Sesuai dengan hasil pembentukan *Syndicate Group*, peserta didik lebih memilih tugas yang

termasuk kategori mudah. Hal tersebut tampak pada pertemuan pertama dan kedua, dimana tugas dengan kategori mudah dipilih oleh sebagian besar peserta didik dan harus menjadi 2 *Syndicate Group* lagi. Namun, peserta didik yang memilih tugas dengan kategori agak sulit dan sulit bertambah pada pertemuan kedua. Hal tersebut tampak pada tugas nomor 3 dan 4 yang termasuk kategori agak sulit dan sulit. Tugas nomor 3 dipilih oleh 9 peserta didik, sehingga dibagi menjadi 2 *Syndicate Group* lagi (masing-masing terdiri dari 5 dan 4 anggota). Tugas nomor 4 dipilih oleh 7 peserta didik, sehingga dibagi menjadi 2 *Syndicate Group* lagi (masing-masing terdiri dari 4 dan 3 anggota).

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan skor rata-rata sebesar 80 yang termasuk baik (B) dan tindakan rekan sejawat dalam pembelajaran dengan skor rata-rata sebesar 84,5 yang termasuk kategori baik (B). Sedangkan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 81,17 dan ketuntasan kelas sebesar 82,35%. Hasil belajar termasuk kategori memuaskan.

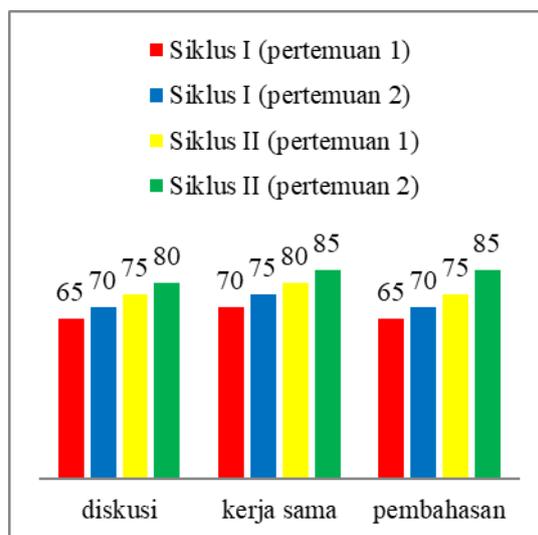
Sesuai dengan refleksi, maka hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 81,17 adalah lebih tinggi daripada KKM (81,17 > 65) dan ketuntasan kelas sebesar 82,35% adalah lebih tinggi daripada ketuntasan klasikal sebesar 75% (82,35% > 75%). Dengan demikian, seluruh indikator keberhasilan tindakan terpenuhi.

Pembelajaran Matematika Materi tentang Statistika dengan Metode *Syndicate Group* adalah pembentukan kelompok yang disebut *Syndicate*. Peserta didik memilih tugas yang tersedia dalam lembar kerja yang ditempel di papan tulis. Ketentuan dalam pembentukan *Syndicate* adalah jumlah anggota maksimal tidak lebih daripada 7. Bilamana terbentuk *Syndicate* dengan jumlah anggota lebih daripada 7, maka *Syndicate* tersebut menjadi 2 *Syndicate Group* lagi dengan memperhatikan komposisi anggota.

Pada Siklus I, peserta didik memilih tugas secara bebas, sehingga ada tugas yang dipilih oleh sebagian besar peserta didik. Hal tersebut tampak pada pertemuan kedua, yaitu tugas nomor 1 dan 2. Pada Siklus I, tugas dengan nomor awal adalah relatif lebih mudah daripada tugas dengan nomor akhir.

Sedangkan pada Siklus II, ada ketentuan yang baku dalam pembentukan *Syndicate* sesuai dengan tingkat kesulitan tugas. Peserta didik masih cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan mudah. Hal tersebut tampak pada pertemuan pertama, yaitu tugas nomor 5. Hal tersebut masih berlanjut pada pertemuan kedua, namun peserta didik yang memilih dengan tingkat kesulitan mudah semakin berkurang.

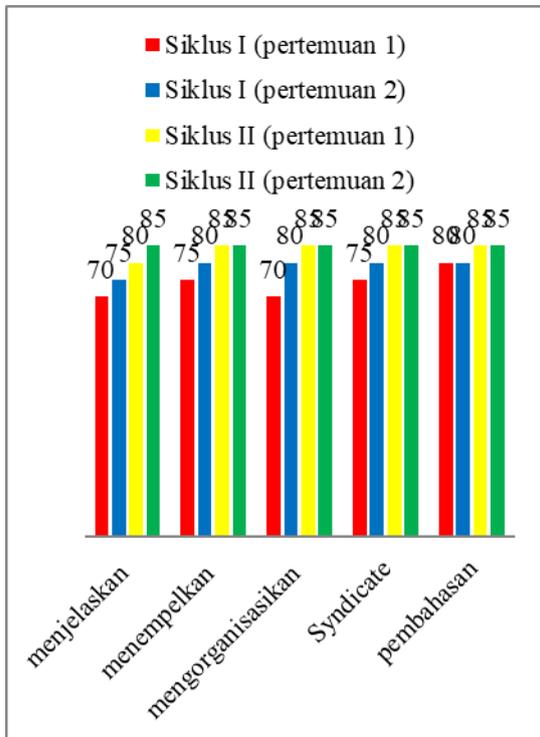
Pembelajaran dengan Metode *Syndicate Group* mempunyai keunikan, sehingga berbeda dengan pembelajaran kooperatif pada umumnya. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik memilih tugas dalam lembar kerja yang tersedia, sehingga benar-benar fokus dengan tugas tersebut bersama dengan kelompok yang terbentuk yang disebut *Syndicate*. Kewenangan tersebut turut menentukan aktivitas belajar peserta didik, baik dalam diskusi maupun kerja sama. Hasil observasi aktivitas belajar termasuk kategori baik (B). Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik secara lengkap dalam Gambar 2.



Gambar 2. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik.

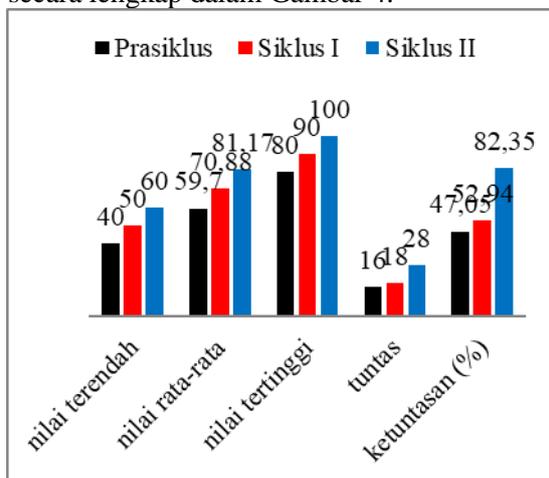
Aktivitas belajar peserta didik termasuk kategori baik (B) dalam pembelajaran Matematika Materi tentang Statistika dengan Metode *Syndicate Group* tidak terlepas dari tindakan yang dilakukan rekan sejawat. Rekan sejawat semakin terampil dalam tindakan, termasuk pembaruan tindakan yang dilakukan pada Siklus II. Tindakan rekan

sejawat dalam pembelajaran secara lengkap dalam Gambar 3.



Gambar 3. Hasil tindakan dalam pembelajaran terhadap rekan sejawat.

Hasil belajar Matematika Materi tentang Statistika dengan Metode *Syndicate Group* turut mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan aktivitas belajar peserta didik dan tindakan rekan sejawat dalam pembelajaran yang termasuk kategori baik (B). Analisis hasil belajar peserta didik secara lengkap dalam Gambar 4.



Gambar 4. Hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, *Syndicate Group* sebagai kelompok kecil dengan anggota maksimal sebanyak 7. Bilamana ada *Syndicate Group* dengan jumlah anggota lebih banyak daripada 7, maka dibagi menjadi 2 *Syndicate Group* lagi. Dengan demikian, *Syndicate Group* yang baru dengan anggota yang lebih sedikit. Jumlah maksimal anggota dalam *Syndicate Group* sebanyak 7 karena menyesuaikan jumlah peserta didik yang termasuk relatif banyak. Jumlah tersebut kurang ideal karena kelompok kecil terdiri dari 4-6 anggota saja. Oleh karena itu, pada Siklus II peneliti dan rekan sejawat menentukan jumlah anggota sebanyak 7 hanya berlaku pada tugas yang termasuk kategori mudah.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan Metode *Syndicate Group* menunjukkan sejumlah kelebihan, diantaranya memecahkan dan mempelajari aspek permasalahan secara bersama, lebih siap untuk belajar dan belajar mengemukakan pikiran atau pendapat. Kelebihan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan. Namun demikian, ada kekurangan dalam pembelajaran tersebut, diantaranya tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan membutuhkan waktu yang banyak. Kekurangan tersebut perlu mendapat perhatian untuk perbaikan pada kesempatan yang lain. Dari kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran, hasil belajar mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Hasil belajar mengalami peningkatan, yaitu dari kategori tidak memuaskan menjadi kategori memuaskan. Hal ini juga membuktikan bahwa hipotesis penelitian terbukti benar.

Hal ini didukung oleh Antika (2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar akuntansi di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre-test dan post-test yaitu 34,167 dan 74,167. Sedangkan hasil belajar di kelas kontrol nilai rata-rata pre-test dan post-test yaitu 32,833 dan 70,333. Pengujian hipotesis dari hasil post-test diperoleh $t_{hitung} = 2,018$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut maka disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,018 > 1,671$. Melalui kriteria pengujian hipotesis dapat ditentukan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Syndicate Group* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Samadi (2020) menyatakan bahwa: (a) Penggunaan Metode *Syndicate Group* dalam pembelajaran Matematika tentang Pengolahan Data Statistika pada peserta didik Kelas VI SDN Gedangan di Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 pembentukan sindikat secara bebas maupun urut dan baku dengan lembar kerja yang tingkat kesulitannya semakin meningkat. (b) Penggunaan Metode *Syndicate Group* meningkatkan hasil belajar Matematika tentang Pengolahan Data Statistika pada peserta didik Kelas VI SDN Gedangan di Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 dari kategori tidak memuaskan menjadi kategori memuaskan.

Zahara (2020) juga menjelaskan bahwa metode *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum dengan dibuktikan siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa dengan kategori aktif 6 siswa (30%), cukup aktif 9 siswa (45%), kurang aktif 5 siswa (25%). Pada siklus I pertemuan kedua meningkat dengan kategori aktif 13 siswa (65%), cukup aktif 3 siswa (15%), kurang aktif 4 siswa (20%). Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan kategori aktif sebanyak 16 siswa (80%), cukup aktif 1 siswa (5%), kurang aktif 3 siswa (15%). Dapat disimpulkan pada tanggal 19 Mei 2019 penelitian dihentikan pada siklus ke II, di siklus ini peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum melalui penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* telah tercapai.

Rahmawati (2010) menjelaskan bahwa dengan diterapkannya metode diskusi *syndicate group* diperoleh Rata-rata kemampuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata post test 6,24 yang menurut Arikunto (2014) tentang indikator keberhasilan termasuk dalam kategori cukup sedangkan rata-rata post test pada siklus II menjadi menjadi 7,66 yang masuk dalam kategori baik. Dari kedua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa terjadi

peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Sehingga *effect sizenya* dapat diperoleh 1,42. Juniati (2010) menjelaskan bahwa Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas siswa belajar fisika meningkat dari siklus I sebesar 30% menjadi 70% pada siklus II, motivasi siswa meningkat dari 45% menjadi 80%. Hasil belajar meningkat dari 72,60 menjadi 80,67. Juga ada peningkatan jumlah anak yang mencapai ketuntasan belajar, dari 67% menjadi 92%.

Pernyataan di atas didukung oleh Penelitian yang dilakukan Amin dan Khotimah (2016) yang menjelaskan bahwa metode diskusi *syndicate group* didesain untuk memotivasi siswa supaya bersemangat dan tolong menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan guru. Dalam pembelajaran metode diskusi *syndicate group* siswa yang berkemampuan rendah merasa lebih percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Syndicate Group* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi tentang Statistika peserta didik Kelas VI A SDN 4 Kutoharjo di Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan dibuktikan hasil belajar pada siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 70,88 adalah lebih tinggi daripada KKM (70,88 > 65) dan ketuntasan kelas sebesar 52,94% adalah lebih rendah daripada ketuntasan klasikal sebesar 75% (52,94% < 75%) dan hasil belajar pada siklus 2 maka hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 81,17 adalah lebih tinggi daripada KKM (81,17 > 65) dan ketuntasan kelas sebesar 82,35% adalah lebih tinggi daripada ketuntasan klasikal sebesar 75% (82,35% > 75%).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika Materi tentang Statistika peserta didik Kelas VI A SDN 4 Kutoharjo di Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan Metode *Syndicate Group* meningkat dari kategori tidak memuaskan menjadi kategori memuaskan. Pada Prasiklus, hasil belajar termasuk kategori tidak memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 59,7 dan ketuntasan kelas sebesar 47,05%. Pada Siklus II, hasil belajar termasuk kategori

memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 81,17 dan ketuntasan kelas sebesar 82,35%.

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan artikel ini kepada keluarga besar SDN 4 Kutoharjo, rekan sejawat dan seluruh pihak yang berkontribusi. Semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Saiful dan Siti Khotimah. (2016). Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Beru 02 Wlingi. *J-PIPS*. 2(2): 135-141.
- Antika, Riri. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Syndicate Group* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK di SMK BM Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*.7(2): 72-77
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dhee. (2020). *Pengertian Statistika*. Dalam <https://ometlit.com/pengertian-statistika/> (diakses pada 19 Februari 2022)
- Juniati. (2010). Peningkata Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Konseo Listrik Dinamis Dengan *Syndicate Group*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2: 71-76.
- Mallasih, Hartono dan Nurani P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournament dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2): 222-226.
- Purniasih. (2014). Penerapan Lembar Diskusi Siswa (LDS) dengan Model *Syndicate Group* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Afektif IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Kebumen. *Radiasi*, 5(2): 68-70.
- Rahmawati, Etik. (2010). Penerapan *Syndicate Group* sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Kemampuan Kognitif Sub Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X₅ MAN 1 Boyolali. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Samadi. (2020). Penggunaan Metode *Syndicate Group* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pengolahan data Statistika pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2): 81-87
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Risa Bela Kartika. (2018). Pengaruh Metode Diskusi Jenis *Syndicate Group* Didukung Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Bercerita Tokoh Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajahan pada Siswa Kelas V SDN Campurejo 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki Pedagogia*, 2(4): 1-12.
- Sasrawan, Hedi. (2015). *Pengertian Statistika*. Dalam <http://hedisasrawan.blogspot.com/2015/09/pengertian-statistika-artikel-lengkap.html> (diakses pada 19 Februari 2022)
- Septiana, Tiyas. 2021. *Ini Pengertian dan Cara Menghitung Nilai Mean, Median, dan Modus dalam Data*. Dalam <https://lifestyle.kontan.co.id/news/ini-pengertian-dan-cara-menghitung-nilai-mean-median-dan-modus-dalam-data?page=all> (diakses pada 19 Februari 2022)
- Siregar, Sauli Farida. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VV-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif di SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Biolokus*, 2(2): 217-221.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zahara, Eka Novita. (2020). Penerapan Metode Diskusi Tipe Syndicate Group dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Darul Ulum. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung